

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan anak adalah keadaan dimana anak dalam kondisi yang baik secara fisik, mental, dan sosial. Anak yang sehat akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta mampu aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Penting untuk memperhatikan kesehatan anak karena pada masa anak merupakan periode penting dalam pembentukan sistem kekebalan tubuh mereka. Asupan Nutrisi yang tepat memainkan peran sentral dalam perkembangan optimal anak. Jika anak tidak diberikan nutrisi yang tepat akan menyebabkan masalah atau gangguan pada anak seperti gangguan perkembangan otak gangguan pertumbuhan fisik yang disebut juga sebagai stunting. (Sri Melfa & Erita Sitorus, 2019)

Menurut WHO (World Health Organization, 2022) secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terparah kedua dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% (Databoks, 2020). Di tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia (Kusnandar, 2021). Di tahun berikutnya tepatnya tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan Kembali menjadi 21,6% (Tarmizi, 2023). Berdasarkan kriteria prevalensi stunting yang dikeluarkan WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting 20-29% dikatakan sebagai kriteria menengah. Ini berarti bahwa stunting di Indonesia masih belum dapat dikatakan rendah dimana prevalensi stuntingnya kurang dari 20% (Annur, 2023). Berdasarkan

kegiatan BPB, tercatat sebanyak 9.657 balita (8,93%) dengan status stunting (masalah gizi kronis) dari 107.189 Balita yang ditimbang di Kota Bandung di tahun 2020. Dari data tersebut, sebesar 2,27% atau 2.434 Balita berada pada status sangat pendek dan 6,65% atau 7.133 Balita berstatus pendek. Persentase Balita stunting tahun 2020 mendekati persentase Balita stunting tertinggi di tahun 2015 sebesar 8,96%. Bila ditelaah berdasarkan kewilayahan, Kecamatan Buahbatu memiliki persentase Balita stunting tertinggi 23,97% atau sebanyak 824 Balita, diikuti oleh Cidadap 15,46% dengan sejumlah 291 Balita.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya hal tersebut bisa dilihat dari ciri-cirinya yaitu gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya, perkembangan kognitif yang lambat, kekebalan tubuh menurun dari hal tersebut bisa memiliki dampak pada masalah kesehatan yaitu gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, kurus, dan pendek), hambatan kognitif dan motorik, dan pada saat dewasa akan beresiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke dan penyakit jantung. Stunting pada anak memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan Kesehatan anak (Syarli & Gusman, 2022). Stunting bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti pengetahuan ibu yang rendah terkait kesehatan dan stunting, pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang tepat, status gizi yang kurang, berat badan lahir rendah, dan juga status ekonomi keluarga yang rendah terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak (Yanti et al., 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah pemahaman atau pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu subjek atau topik tertentu berdasarkan informasi, fakta, dan pengalaman yang diperoleh. Pengetahuan mengenai stunting

sangatlah di perlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami stunting. Pengetahuan ibu yang rendah terhadap kesehatan dan stunting terbukti berkontribusi dalam terjadinya stunting pada anak (Aini, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari dkk di wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik tentang stunting mempunyai resiko 1,644 kali balita mengalami stunting, jika di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Rahmandiani, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini tahun 2019 mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan tentang stunting yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting di bandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup tentang stunting (Herlina, 2021). Pengetahuan yang orang tua miliki tentang gejala dan tanda yang muncul merupakan salah satu penanggulangan stunting. Bila pengetahuan orang tua baik maka rasa sadar dari orang tua tentang penanggulangan stunting dapat di terapkan. Karena rasa sadar itu akan memunculkan perilaku kesehatan pencegahan stunting dengan cara pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, pemenuhan gizi pada anak dan pola hidup bersih dan menyehatkan. (Yoga, 2020)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya media massa/sumber informasi, media massa/sumber informasi ini dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti website, majalah, televisi, youtube dan lain lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wira & Neni (2022) penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual berbasis web lebih efektif dari pada media cetak dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Hal ini disebabkan media audiovisual berbasis web berupa video tentang tumbuh kembang dan stunting memberikan kemudahan bagi ibu memahami dengan

mendengar, melihat serta dapat memutar ulang video sesuai keinginan. Ibu juga dapat menggunakan handphone android kemana saja untuk menonton video penyuluhan kesehatan tersebut tanpa batas waktu. Sehingga ibu lebih beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan menstimulus rasa ingin tahu ibu untuk mencari informasi-informasi stunting di server online lainnya (Nindi W.H & Hayati N.F, 2022).

Perkembangan Media digital ini salah satunya Website, Website ini mempunyai keunggulan diantaranya yaitu bisa digunakan atau diakses kapan saja dan menggunakan Android, iOS, windows, website juga dapat diakses oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun selama terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan informasi tentang stunting dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Melalui website, informasi tentang stunting dapat disajikan lebih interaktif dan mendalam dengan menggunakan berbagai media seperti gambar, video, infografis, dan sumber daya multimedia lainnya. Hal tersebut dapat digunakan untuk melakukan promosi pencegahan dan pengentasan masalah stunting dengan lebih efektif dan berdampak luas (Simanjuntak et al., 2022).

Website ini juga bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran ibu mengenai stunting, ibu bisa membaca, mendengarkan dan melihat isi yang ada pada website tersebut sehingga indra penglihatan dan juga indra pendengaran ibu dapat terasah hal tersebut diperkuat dengan penggunaan prinsip (Mayer, 2019) bahwasannya “kombinasi penggunaan teks, video, animasi, gambar serta audio akan membuat pembelajaran menjadi lebih baik dibanding hanya menggunakan teks saja, video saja, animasi saja, gambar saja ataupun audio saja”.

Edukasi melalui website tentang stunting menjadi penting karena memiliki potensi untuk mencapai khalayak yang luas secara efisien, Sosialisasi stunting dan intervensi pencegahan stunting pada anak yaitu dengan membantu memberikan layanan informasi dari dinas Kesehatan setempat kepada

masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan hidup sehat. Dengan demikian, sosialisasi ini cukup efektif untuk memberikan informasi tentang cara mencegah dan mengurangi kejadian stunting pada anak (Musfiroh et al., 2022).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Tsanja Ramadhanty dan Rokhaida, 2021) ditemukan bahwa nilai pengetahuan ibu tentang stunting dengan media audiovisual sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 12,26 yang menunjukkan pengetahuan ibu cukup dan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi Kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 18,30 yang menunjukkan pengetahuan ibu menjadi baik.

Hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 2 Februari 2024 di PKM Margahayu didapatkan bahwa data balita stunting mencapai 12% dengan jumlah balita sebanyak 2.483 balita dan yang mengalami stunting 298 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan PKM Sekejati yang hanya memiliki data stunting 5,2% dengan jumlah anak 360 anak dan yang mengalami stunting 18 anak. Di PKM Margahayu berjumlah 298 anak dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Margasari dan Kelurahan Cijawura. Margasari merupakan salah satu kelurahan yang memiliki banyak anak stunting dengan jumlah balita stunting 184 balita dengan 154 balita dengan status pendek dan 30 dengan status sangat pendek. Sedangkan Cijawura lebih rendah hanya 119 balita. Upaya pencegahan yang sudah dilakukan oleh pihak puskesmas dan dinkes kota bandung yaitu pemberian makanan tambahan, pemenuhan gizi yang seimbangan, pengukuran berat badan kepada anak, kunjungan rumah bayi baru lahir dan penyuluhan dan edukasi tentang stunting dengan mendatangi ibu-ibu yang datang ke posyandu.

Dari hasil wawancara singkat di posyandu dikelurahan Margasari dan Cijawura kepada 10 ibu yang mempunyai anak stunting, didapatkan sebanyak 5 orang di antaranya kurang mengetahui tentang stunting, 3 orang ibu yang memiliki anak stunting mengetahui apa istilah stunting tapi tidak mengetahui

bagaimana cara mencegah anaknya agar tidak stunting, selain itu 2 dari orang ibu yang memiliki anak mengatakan bahwa mereka sudah pernah mendengar tentang stunting tetapi mereka mengatakan bawasannya masih mengaggap anak yang pendek adalah dari keturunan orang tuanya.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Melalui Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Margahayu.Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana Pengaruh Edukasi Melalui Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wiliyah Puskesmas Margahayu?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wiliyah Puskesmas Margahayu.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stunting sebelum diberikan edukasi melalui website di wilayah Puskesmas Margahayu.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan edukasi melalui website di wilayah Puskesmas Margahayu.
3. Menganalisis Pengaruh Edukasi Melalui Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wiliyah Puskesmas Margahayu

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk memperkaya dan memperluas kepustakaan ilmu keperawatan anak dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi PKM Margahayu

Penelitian ini semoga dapat menjadi media penambah informasi, bahan bacaan dan bahan acuan bagi puskesmas tentang Edukasi Melalui Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang stunting.

## **1.5 Batasan Masalah**

Ruang lingkup meteri penelitian ini mencakup Ilmu Keperawatan Anak, khususnya membahas mengenai Pengaruh Edukasi Melalui Media Website Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di wilayah Puskesmas Margahayu Kota Bandung. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan *Pre-Eksperimen* dengan pendekatan *One Grup Pre-Posttest Design*. populasi dari penelitian ini adalah 283 orang ibu yang memiliki anak stunting, sampel yang digunakan yaitu 72 ibu dengan menggunakan *Puposive Sampling*. Analisa data menggunakan uji *paired sample t-test*. Untuk tempat penelitian di wilayah Puskesmas Margahayu Kota Bandung